

Edukasi menabung dan pembuatan prakarya celengan masa depan

Bey Arifin Sidon¹, Riris Wahyuningsih², dan Munif As'ari³

^{1,2,3} Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi

*beyarifin.ba@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran literasi finansial sejak usia dini melalui kegiatan "*Edukasi Menabung dan Pembuatan Prakarya Celengan Masa Depan*" di Desa Wringinpitu, Kecamatan Tegaldlimo. Latar belakang kegiatan ini didasari oleh kebiasaan anak-anak desa yang lebih sering membelanjakan uang sakunya untuk kebutuhan konsumtif dibandingkan menabung. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif, meliputi tahap persiapan, sosialisasi, praktik pembuatan celengan dari botol plastik dan kardus bekas, serta pendampingan simulasi menabung. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari anak-anak dalam membuat celengan kreatif yang dihias sesuai imajinasi mereka, sehingga menumbuhkan rasa kepemilikan dan motivasi untuk menabung. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran lingkungan melalui penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle*. Konsep "Celengan Masa Depan" tidak hanya berfungsi sebagai wadah menyimpan uang, tetapi juga sebagai simbol perencanaan cita-cita anak. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam membentuk kebiasaan menabung, mengembangkan kreativitas, serta menanamkan nilai kepedulian lingkungan sejak dini.

Kata Kunci: Edukasi menabung, literasi finansial, celengan masa depan, kreativitas, daur ulang

ABSTRACT

This community service program aims to instill financial literacy awareness from an early age through the activity "*Saving Education and the Making of Future Piggy Banks*" in Wringinpitu Village, Tegaldlimo District. The background of this activity is based on the habit of children in the village who tend to spend their pocket money on consumptive needs rather than saving. The method used was an educative and participatory approach, including preparation, socialization, practical training in making piggy banks from used plastic bottles and cardboard, as well as saving simulations. The results showed high enthusiasm among children in creating creative piggy banks decorated according to their imagination, which fostered a sense of ownership and motivation to save. Moreover, the activity improved children's understanding of the importance of discipline, responsibility, and environmental awareness through the application of the *reduce, reuse, recycle* principle. The concept of the "Future Piggy Bank" not only serves as a saving container but also as a symbolic reminder of children's goals and aspirations. Thus, this program effectively builds saving habits, enhances creativity, and instills environmental care values from an early age.

Keywords: Saving education, financial literacy, future piggy bank, creativity, recycling.

A. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi ilmu dan peran aktif perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan sosial, pendidikan, dan budaya. Salah satu aspek penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia sejak dini adalah penanaman karakter positif, termasuk kebiasaan menabung.

Kebiasaan menabung memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Menurut Saputra (2018), menabung bukan hanya aktivitas menyimpan uang, melainkan juga bagian dari pendidikan karakter yang menumbuhkan sikap disiplin, hemat, serta tanggung jawab terhadap masa depan. Namun, pada kenyataannya banyak anak-anak yang lebih cenderung menghabiskan uang saku untuk kebutuhan konsumtif daripada menyisihkannya untuk ditabung. Menabung merupakan salah satu kebiasaan positif yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Kebiasaan menabung tidak hanya bermanfaat untuk menyimpan uang, tetapi juga melatih anak dalam mengelola keuangan, menumbuhkan sikap disiplin, hidup sederhana, serta memiliki perencanaan untuk masa depan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang menarik dan menyenangkan agar anak memiliki motivasi dalam menabung. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui pembuatan prakarya celengan masa depan.

Pembuatan celengan juga mengajarkan nilai kreativitas, keterampilan motorik, dan kepedulian lingkungan, terutama bila menggunakan bahan daur ulang seperti kardus bekas atau botol plastik (Nisa, 2020). Selain itu, kegiatan ini dapat melibatkan orang tua dan masyarakat, sehingga mendukung terciptanya kolaborasi dalam membentuk kebiasaan positif bagi anak. Celengan bukan hanya sebagai wadah menyimpan uang, melainkan juga sebagai simbol pembiasaan diri untuk merencanakan sesuatu yang lebih baik di kemudian hari. Dengan membuat celengan secara kreatif, anak dapat lebih menghargai proses serta merasa memiliki tanggung jawab terhadap apa yang mereka hasilkan. Dengan adanya kegiatan "*Edukasi Menabung dan Pembuatan Prakarya Celengan Masa Depan*", diharapkan anak tidak hanya memahami pentingnya menabung, tetapi juga memiliki sarana konkret berupa celengan hasil karya mereka sendiri. Hal ini akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, sekaligus membentuk kebiasaan positif untuk bekal kehidupan di masa depan.

Desa Wringinpitu, Kecamatan Tegaldlimo, merupakan salah satu desa dengan mayoritas penduduk usia sekolah, terutama anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar anak-anak di desa tersebut memiliki kebiasaan lebih suka membelanjakan uang sakunya untuk jajan dibandingkan dengan menyisihkannya untuk ditabung. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa kesadaran anak dalam mengelola keuangan masih rendah. Padahal, menabung sejak dini memiliki banyak manfaat, tidak hanya dari segi finansial, tetapi juga dalam pembentukan karakter. Menurut Hidayat (2019), menabung merupakan salah satu sarana pendidikan ekonomi anak usia dini yang dapat menumbuhkan sikap hemat, disiplin, serta tanggung jawab terhadap kebutuhan masa depan. Namun, minimnya edukasi tentang pentingnya menabung membuat anak-anak kurang terarah dalam membentuk kebiasaan positif tersebut.

Dalam hal ini kami mencoba untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menabung dengan cara membuat celengan dari benda-benda yang tidak terpakai. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, kegiatan edukasi menabung melalui pembuatan prakarya celengan dipandang sangat relevan. Pembuatan celengan bukan hanya sebagai media menabung, tetapi juga memberikan pengalaman kreatif bagi anak-anak. Menurut Nisa (2020), celengan hasil karya anak mampu meningkatkan motivasi menabung karena adanya rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil kreasinya. Selain itu, pemanfaatan bahan sederhana atau barang bekas dalam pembuatan celengan dapat menumbuhkan kreativitas, keterampilan motorik, serta kepedulian lingkungan. Dengan adanya edukasi menabung ini, diharapkan anak-anak di Desa Wringinpitu dapat terbiasa menyisihkan uang sakunya, memiliki kesadaran dalam mengelola keuangan sejak dini, serta mengurangi perilaku konsumtif. Kegiatan ini juga dapat melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai bentuk kolaborasi dalam mendukung tumbuhnya karakter positif pada anak-anak, sehingga akan terbentuk generasi yang lebih disiplin, hemat, dan memiliki perencanaan masa depan yang baik.

B. LANDASAN TEORI

1. Konsep Edukasi Menabung

Menabung merupakan salah satu bentuk pendidikan literasi finansial yang penting diperkenalkan sejak usia dini. Menurut Lusardi & Mitchell (2014), literasi keuangan

adalah kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan secara bijak. Edukasi menabung sejak dini membantu anak-anak membangun kebiasaan positif dalam mengelola uang saku, mengurangi perilaku konsumtif, serta menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya perencanaan masa depan.

Di lingkungan pedesaan, anak-anak cenderung memiliki kebiasaan membelanjakan uang saku untuk kebutuhan sesaat seperti jajanan, dibandingkan menabung. Oleh karena itu, edukasi menabung yang dikemas melalui kegiatan kreatif dapat memberikan pemahaman yang lebih menyenangkan dan mudah diterima.

2. Pentingnya Literasi Keuangan pada Anak

Anak usia dini dan sekolah dasar berada pada fase pembentukan karakter, termasuk dalam aspek ekonomi sederhana. Menurut Suyadi (2014), pembelajaran kontekstual yang berbasis pengalaman nyata lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai. Dengan adanya edukasi menabung, anak-anak dapat belajar tentang:

- a. Disiplin dan tanggung jawab terhadap uang saku.
- b. Perencanaan sederhana untuk membeli sesuatu yang bermanfaat.
- c. Kemandirian sejak usia dini.

3. Pembuatan Prakarya sebagai Media Edukasi

Media pembelajaran berbasis prakarya merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kreatif yang berfungsi mengembangkan keterampilan motorik, imajinasi, dan nilai praktis (Arsyad, 2017). Pembuatan celengan dari botol bekas yang dihiasi kertas warna-warni bukan hanya bermanfaat sebagai tempat menabung, tetapi juga mengajarkan anak-anak tentang nilai daur ulang (recycle), kepedulian lingkungan, serta kreativitas seni.

Menurut Sudjana & Rivai (2011), media pembelajaran yang bersifat konkrit akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik dibandingkan konsep abstrak. Celengan hasil karya sendiri akan memberikan motivasi lebih besar untuk digunakan, sehingga secara tidak langsung mendorong anak-anak membiasakan diri menabung.

4. Celengan Masa Depan sebagai Simbol Edukasi

Celengan masa depan bukan hanya sekadar wadah penyimpanan uang, tetapi juga menjadi simbol kebiasaan menabung yang berorientasi pada tujuan jangka panjang. Dengan membuat celengan sendiri, anak-anak diharapkan:

- a. Merasa memiliki dan lebih termotivasi untuk menggunakannya.

- b. Mengaitkan aktivitas menabung dengan cita-cita masa depan.
- c. Melihat bahwa menabung bukan sekadar menyimpan uang, tetapi bagian dari perencanaan hidup.

5. Relevansi dengan Kondisi Desa Wringinpitu

Desa Wringinpitu memiliki mayoritas anak-anak usia dini dan sekolah dasar yang cenderung lebih suka membelanjakan uang saku untuk jajan dibanding menabung. Minimnya edukasi finansial di tingkat keluarga maupun sekolah membuat perlunya pendekatan kreatif melalui kegiatan pelatihan. Dengan pelatihan membuat celengan dari botol bekas, kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi finansial tetapi juga keterampilan prakarya yang menyenangkan, ekonomis, dan ramah lingkungan.

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat khususnya anak-anak usia dini hingga sekolah dasar di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo secara aktif dalam setiap tahapan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan koordinasi dengan perangkat desa, sekolah, dan orang tua terkait waktu serta tempat pelaksanaan kegiatan.
- b. Menyusun materi edukasi tentang pentingnya menabung sejak dini.
- c. Menyiapkan bahan dan alat untuk pembuatan prakarya celengan, seperti botol plastik bekas, kaleng bekas, kardus, lem, kertas warna, cat, dan pernak-pernik hiasan.

2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

- a. Memberikan penyuluhan kepada anak-anak mengenai konsep menabung, manfaat menabung, dan kebiasaan mengelola uang jajan secara bijak.
- b. Menggunakan metode cerita bergambar, permainan edukatif, dan contoh nyata agar mudah dipahami oleh anak-anak.
- c. Memberikan contoh perhitungan sederhana bagaimana uang kecil yang ditabung setiap hari akan terkumpul menjadi besar.

3. Tahap Praktik Pembuatan Celengan

- a. Anak-anak dibimbing membuat celengan dari benda tidak terpakai (misalnya botol plastik, kaleng, kardus).

- b. Membimbing peserta dalam menghias celengan sesuai kreativitas masing-masing sehingga lebih menarik dan personal.
- c. Menekankan nilai **reduce, reuse, recycle** sehingga anak-anak juga belajar peduli terhadap lingkungan.

4. Tahap Pendampingan dan Simulasi Menabung

- a. Setelah celengan selesai dibuat, anak-anak diajak melakukan simulasi menabung dengan memasukkan uang receh ke celengan masing-masing.
- b. Memberikan motivasi dan target kecil, misalnya mengisi celengan selama 1 bulan untuk keperluan membeli buku, mainan edukatif, atau kegiatan positif lainnya.

5. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a. Melakukan evaluasi terhadap pemahaman anak-anak mengenai pentingnya menabung melalui tanya jawab singkat.
- b. Mengadakan lomba kreatif celengan unik sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.
- c. Memberikan arahan kepada orang tua agar terus mendampingi dan mengingatkan anak untuk konsisten menabung.
- d. Membuat laporan hasil kegiatan sebagai dokumentasi dan bahan perbaikan program ke depan.

Metode ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan kesadaran anak-anak untuk menabung, sekaligus menumbuhkan kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas agar lebih bermanfaat

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Edukasi Menabung dan Pembuatan Prakarya Celengan Masa Depan” yang dilaksanakan di Desa Wringinpitu merupakan upaya untuk menanamkan kesadaran literasi finansial sejak usia dini melalui pendekatan kreatif. Anak-anak di desa tersebut mayoritas memiliki kebiasaan membelanjakan uang sakunya untuk keperluan konsumtif seperti jajan, sehingga diperlukan intervensi edukasi yang mampu mengubah pola pikir mereka terhadap pentingnya menabung. Edukasi menabung merupakan bagian dari literasi keuangan yang menurut Lusardi & Mitchell (2014), berperan penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang bijak dan berorientasi pada masa depan.

Dalam sesi prakarya, siswa menggunakan bahan sederhana berupa botol plastik bekas, kardus, serta hiasan kertas warna-warni. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa

hampir semua peserta berhasil membuat celengan kreatif sesuai imajinasinya. Celengan yang dihasilkan memiliki beragam bentuk dan hiasan menarik, mencerminkan kreativitas sekaligus rasa kepemilikan dari masing-masing anak. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan antusiasme tinggi untuk mulai menggunakan celengan tersebut sebagai wadah menabung uang saku mereka. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi menabung dapat diterima dengan baik oleh anak-anak apabila disampaikan melalui metode yang edukatif, partisipatif, dan kreatif. Anak-anak lebih antusias karena kegiatan tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga melibatkan aktivitas nyata seperti membuat prakarya.

Hasil pengamatan menunjukkan:

- **Antusiasme tinggi:** Anak-anak sangat tertarik dalam membuat celengan, terutama ketika mereka diberi kebebasan menghias sesuai selera.
- **Pemahaman meningkat:** Melalui cerita dan simulasi, peserta mampu memahami bahwa menabung bukan hanya menyimpan uang, tetapi juga melatih disiplin, sabar, dan perencanaan keuangan.
- **Kesadaran lingkungan:** Dengan memanfaatkan barang bekas, anak-anak juga belajar tentang pentingnya *reduce, reuse, recycle*.
- **Keterlibatan orang tua:** Dukungan orang tua sangat penting untuk menjaga konsistensi anak dalam menabung di rumah.



Gambar 1. Pembuatan Celengan dari bahan botol Plastik

Kegiatan ini selaras dengan penelitian Rahmawati (2020) yang menyebutkan bahwa pembiasaan menabung sejak usia dini dapat meningkatkan keterampilan literasi finansial anak. Selain itu, Suyanto (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis

prakarya mampu mengembangkan kreativitas sekaligus membentuk karakter hemat dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan edukasi finansial sederhana, tetapi juga membangun karakter positif anak serta kepedulian lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas. Selain memberikan edukasi finansial, kegiatan ini juga menanamkan nilai kepedulian lingkungan. Pemanfaatan botol bekas sebagai bahan dasar celengan mengajarkan anak-anak untuk menerapkan prinsip *reduce, reuse, dan recycle*. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana & Rivai (2011) bahwa pembelajaran kreatif melalui media sederhana dapat mengembangkan keterampilan, imajinasi, dan kesadaran sosial.

Konsep “Celengan Masa Depan” memiliki makna simbolis bagi anak-anak. Celengan yang dihiasi dengan gambar, warna, atau tulisan tentang cita-cita mereka menjadi pengingat bahwa menabung bukan sekadar menyimpan uang, tetapi juga bagian dari perencanaan meraih impian. Menurut Hurlock (1991), simbol eksternal dapat memperkuat motivasi anak dalam berperilaku. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya melatih keterampilan tangan, tetapi juga memperkuat motivasi intrinsik untuk membiasakan diri menabung.

Dengan menggabungkan aspek edukasi finansial, kreativitas, dan kepedulian lingkungan, pelatihan ini sangat relevan dengan kondisi sosial masyarakat Desa Wringinpitu. Hasil kegiatan diharapkan mampu membentuk karakter anak-anak agar terbiasa menabung sejak dini, memiliki kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas, serta menumbuhkan orientasi hidup yang lebih terencana.

E. KESIMPULAN

Kegiatan “Edukasi Menabung dan Pembuatan Prakarya Celengan Masa Depan” di Desa Wringinpitu berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menabung melalui pendekatan yang kreatif, edukatif, dan partisipatif. Antusiasme tinggi terlihat saat anak-anak membuat celengan dari botol plastik dan kardus bekas, yang tidak hanya menumbuhkan kebiasaan menabung tetapi juga mengajarkan nilai kreativitas serta kepedulian lingkungan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa:

1. Anak-anak lebih memahami bahwa menabung bukan sekadar menyimpan uang, melainkan melatih disiplin, kesabaran, dan perencanaan.
2. Prakarya celengan memberikan motivasi intrinsik karena anak-anak merasa memiliki hasil karyanya.
3. Pemanfaatan barang bekas melatih kesadaran terhadap prinsip *reduce, reuse, recycle*.
4. Dukungan orang tua menjadi faktor penting untuk menjaga konsistensi anak dalam menabung di rumah.

Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya memberikan edukasi finansial sederhana, tetapi juga membentuk karakter hemat, kreatif, bertanggung jawab, serta peduli lingkungan. Program ini relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Wringinpitu dan berpotensi menjadi kebiasaan positif yang berkelanjutan bagi anak-anak di masa depan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, Elizabeth B. (1991). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Rahmawati, A. (2020). *Pendidikan Literasi Finansial pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 45–53.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyadi. (2014). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyanto. (2019). *Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.